

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan merupakan kegiatan belajar, apabila perubahan kelelahan disebabkan oleh obat-obatan maka keadaan tersebut tidak dapat disebut belajar. Yang dimaksud perubahan disini ialah perubahan yang mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Oleh karena itu perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem saraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*black box*). Walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri setiap orang, akan tetapi sebenarnya kita dapat menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. (Wina Sanjaya, 2015 : 203).

Proses pembelajaran didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid. Interaksi yang dihasilkan berupa timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rusdin Djibu, 2021:22). Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan karena antara kedua komponen ini harus ada dalam pembelajaran agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Tujuan pendidikan pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3 yaitu Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan pembelajaran yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan sesuai dengan firman Allah dalam surat Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”*.

Maksud ayat diatas adalah perintah untuk berbuat baik dan berperilaku baik kepada Allah. Karena kita sebagai manusia harus berbuat baik kepada siapapun, terlebih kepada Allah karena telah menciptakan kita semua.

Materi pelajaran akidah akhlak yang berisikan tentang keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya peserta didik atau pribadi siswa yang bertakwa. Keterkaitan antara pendidik dan pembentukan perilaku peserta didik itu sangat penting, supaya menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang berkualitas terbekali oleh iman, amal sholeh dan akhlakul karimah. Dasar inilah yang akan menghantarkan siswa menuju kebahagiaan dunia dan akherat.

Tujuan seorang guru mengajarkan pelajaran akidah akhlak ini agar para siswa menjadi manusia yang terus memperbaiki diri. Dan dengan adanya pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan mampu mendatangkan ketenangan jiwa. Artinya seseorang melaksanakan sesuatu karena tau penyebabnya seseorang melakukan pekerjaan. Berbeda halnya jika mereka tidak mengetahui penyebab mereka melakukan suatu pekerjaan, maka mereka pasti bertanya-tanya untuk apa saya melakukan ini, berkat adanya pembelajaran akidah akhlak para siswa mempunyai keyakinan dan semangat agar selalu berbuat baik.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang islam, sehingga dalam

kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran islam tentang, akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Lembaga pendidikan agama senantiasa banyak mengkaji ilmu-ilmu agama lebih mendalam supaya mampu menjadi pelopor pembentukan kelompok bangsa yang memiliki akhlakul karimah dan senantiasa bertanggungjawab melaksanakan kewajiban-kewajiban agama.

Hal ini tampak jelas dalam (QS. Ali-Imron/3: 104) :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak ini menyesuaikan dengan mental siswa tingkat aliyah. Seiring berjalannya zaman keadaan didalam masyarakat pada saat-saat ini telah terjadi banyak penyimpangan norma, kehidupan manusia mengalami banyak perubahan yang sangat pesat, perubahan yang dialami berdampak positif pada ranah kehidupan sosial, budaya,etika dan estetika, namun juga berdampak negatif pula dalam setiap kehidupan manusia dengan beragam bentuk. Dari cara berpakaian, tutur kata bahkan tidak sedikit generasi muda sekarang banyak yang salah pergaulan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama demi terciptanya umat manusia yang mulia disisi Allah SWT.

Perilaku keagamaan merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh setiap anak karena perilaku keagamaan akan membentuk pribadi yang baik dan mampu memilah-milah mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Dengan adanya perilaku keagamaan di sebuah sekolah mampu membentuk anak yang mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Di dalam

pembelajaran aqidah akhlak terdapat banyak sekali bahan materi yang dapat dikaji sesuai dengan ajaran dan syariat Islam. Untuk mendalami semua ajaran Islam tersebut maka di sebuah sekolah di masukkan materi yang dapat disebut dengan pembelajaran aqidah akhlak.

Perilaku yang ada di sekolah menengah atas yang ada di sekolah di kota Cirebon sangatlah beragam, mulai dari perilaku belajarnya, tata cara bergaul siswa yang satu dengan yang lainnya, tata cara berpakaian, bagaimana perilaku siswa di berbagai bidang, dan masih banyak lagi. Aqidah akhlak merupakan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti di sekolah Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah kota Cirebon tentang perilaku keagamaan siswa, karena perilaku keagamaan di sekolah tersebut sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari dan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

“Menurut bapak M. Nur Gholib selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon pada tanggal 05 Januari 2022 mengatakan bahwa pembelajaran yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya di terapkan di kehidupan sehari-hari siswa. Karena masih banyak siswa yang dalam berperilaku kurang baik seperti cara berpakaian siswa belum sepenuhnya mencerminkan sebagai seorang muslim yang baik, tata cara siswa berbicara, tata cara siswa bertanya kepada guru masih menggunakan kalimat yang kurang baik dan benar, dan masih banyak lagi”.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan itu, sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Sesuai dengan penjelasnya bahwa aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, guru yang mengajarkan materi tentang Aqidah Akhlak tidak hanya dituntut untuk memahami dan menguasai materi semata, lebih dari itu ia harus memiliki akhlak yang mulia serta perilaku yang baik agar dapat di contoh oleh anak didiknya. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku

yang baik. Karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menetapkan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan moral dan perilakunya (Sanapiah Faisal, 2006: 300).

Menurut Abdul Madjid & Jusuf Mudzajir (2002: 91) Disamping itu perubahan dalam diri manusia terdiri atas perubahan perkembangan yang sering diartikan sebagai serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman seseorang. Seperti halnya perubahan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kekanak-kanakan menjadi dewasa, dan sebagainya. Oleh karena itu, melihat kondisi di atas maka sangatlah perlu adanya pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah, disamping dalam kehidupan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yakni :

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Pembelajaran
- b. Pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian lapangan di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon
- c. Jenis masalah, jenis masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon

2. Pembatasan Masalah

- a. Pembelajaran akidah akhlak meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

- b. Perilaku keagamaan meliputi, perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya, perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap keluarga, perilaku terhadap tetangga, perilaku terhadap masyarakat.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon ?
- b. Bagaimana perilaku keagamaan siswa Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon ?
- c. Seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pembelajaran akidah akhlak dan sebagai referensi bagi masyarakat luas bahwa sangat penting mempelajari akidah akhlak dalam

membentuk perilaku ataupun sikap.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga

Adanya penelitian ini diharapkan bisa jadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan akidah akhlak.

b. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu menjadi contoh siswa-siswi dengan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku baik sehari-hari

c. Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan Siswa-siswi Madrasah Aliyah Salafiyah Kota Cirebon, diharapkan bisa menjadi acuan kepada siswa agar dalam berperilaku dimana saja bisa menjadi lebih baik dan bisa memberi pengetahuan betapa pentingnya pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berperilaku.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta menjadi bahan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka pemikiran

Pembelajaran (Suardi, 2012 : 6) merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurutnya pembelajaran adalah proses yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dan proses pembelajaran harus dilakukan

sepanjang hayat, serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas yang dimaksud pembelajaran adalah upaya guru dalam mengorganisir komponen – komponen pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen – komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi menurut Wina Sanjaya (2015: 204).

1. Tujuan pembelajaran, menurut M Sobry Sutikno (2021 : 27) Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang diharapkan setelah proses pembelajaran dengan kata lain cita-cita yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah selesainya pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Materi pembelajaran, materi pembelajaran merupakan bahan pelajaran atau isi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai misal kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman. (M Sobry Sutikno, 2021 : 27)
3. Strategi / metode pembelajaran, strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.
4. Media pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar. (Regina Ade Darman, 2020 : 100).
5. Evaluasi pembelajaran, Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator

untuk menilai pencapaian tujuan-tujuanyang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai sekedar aktivitas secara spontan. Melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. (Regina Ade Darman, 2020 : 101).

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang berakibat berperilaku secara spontan tanpa didasari dengan berbagai pertimbangan tanpa adanya pemaksaan.(Dedi Wahyudi, 2017: 2) Perilaku atau tingkah laku mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana hati yang bersifat individual.

Aqidah akhlak merupakan poros inti kemanakah tujuan hidup manusia. Aqidah akhlak kedudukannya sangat penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Apabila aqidah akhlaknya baik maka hidupnya akan merasa damai lahir dan batinnya. Namun sebaliknya, jika aqidah akhlaknya buruk maka akan merusak pada lahir dan batinnya. Maka dari itu aqidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya sebuah peradaban . (Dedi, 2017 : 1).

Dari pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada siswa didalam kelas yang berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku di sekolah. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses belajar antar guru dengan siswa di sekolah yang dalam Islam mencakup berbagai aspek, yang dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak berwujud. Dimana tujuan pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang agar peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu proses belajar yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mengajarkan tentang hal-hal yang dipersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah. Mengingat begitu pentingnya aqidah akhlak, maka sebagian sekolah telah memasukkan aqidah akhlak kedalam salah satu mata pelajaran di sekolah.karena usia anak-anak sekolah merupakan usia yang labil, dimana perlu ditanamkan sejak dini

agar mereka mempunyai aqidah yang baik dan akhlak yang terpuji.

Perilaku (Soenarso, 2004 : 3) adalah segala bentuk kegiatan yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung . Perilaku keagamaan (Ramayulis, 2009: 100) merupakan segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku dikategorikan sebagai perilaku keagamaan apabila dilandasi oleh keimanan, komitmen menjalankan perintah Allah SWT yang terwujud dalam ibadah. Perilaku keagamaan timbul dari serangkaian kerja fungsi-fungsi kejiwaan yang dalam kepribadian individu.

Menurut Glock & Stark sebagaimana yang dikutip oleh Uswatun Khasanah (2020 :90) menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Ada lima macam dimensi keagamaan. Secara garis besar lima dimensi keagamaan yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman atau konsekuensi. (Uswatun Khasanah, 2020 : 91-92).

Menurut Kaelany (2000: 58), macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi lima macam, yaitu perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya, perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap keluarga, perilaku terhadap tetangga, perilaku terhadap masyarakat.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pembentukan Perilaku Keagamaan. Ada tiga aliran yang sudah sangat populer yang mempengaruhi perkembangan perilaku keagamaan anak, yaitu:

- 1) *Aliran Nativisme* yang dipelopori oleh Schopen Houer yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.
- 2) *Aliran Empirisme* yang dipelopori oleh John Locke berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh faktor lingkungan.Sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak memainkan peran sama sekali.

3) *Aliran Konvergensi* yang dipelopori oleh William Stem berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan, yang keduanya memainkan peranan penting. (Luqman Arsyad, 2014: 200-208).

Dari penjelasan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik yaitu bisa disebabkan oleh kondisi fisik peserta didik, keluarga, keadaan sekitar, lingkungan masyarakat, IPTEK.

Bagan Kerangka Pikir



F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Suharsimi Arikunto, 2006:64). Pendapat lain mengatakan bahwa hipotesis adalah: “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. (Sumadi Suryabrata, 2008:21). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0) atau hipotesis nol yang dinyatakan tidak ada

pengaruh antara variabel X dan Variabel Y. Dalam penelitian ini Hipotesis Nihil (H_0) adalah Tidak terdapat Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan siswa Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon.

2. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternative yang menyatakan hubungan antara variabel X dan variabel Y adanya perbedaan dua kelompok. Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan siswa Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal atau formalitas, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, dan abstrak.

2. Bagian Pokok

Bagian pokok ini terdiri dari beberapa bab yang jumlah dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan.

- a. BAB I adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang menguraikan tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan skripsi.
- c. BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, devinisi konsep dan variabel, serta analisis data.

- d. BAB IV adalah hasil pembahasan yang meguraikan tentang gambaran umum sekolah MA Salafiyah Kota Cirebon, serta yang paling penting mengenai pembahasan yaitu hasil analisis data.
- e. BAB V adalah penutup yang menjelaskan tentang akhir penelitian yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran dapat terdiri dari: (a) instrumen pengumpulan data atau ruang lingkup penelitian. Misalnya angket atau kuesioner, dan panduan observasi (b) lampiran juga berisi surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti (c) *curriculum vitae* (CV) peneliti (d) bukti bimbingan yang sudah ditanda tangani oleh DPS.

H. Penelitian relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis, dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka dibawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi ini ditulis oleh Ria Dona Sari Mahasiswi jurusan pendidikan agama islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Institut Agama Negeri (IAIN) Metro Lampung yang berjudul : “ *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*” Tahun 2018. Pemahaman terhadap ajaran agama dapat dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama, dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Timbulnya perilaku keagamaan merupakan akibat stimulus keagamaan yang diterima individu, baik stimulus yang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas

keagamaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Lampung Tengah?. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 142 remaja dengan sampel yang berjumlah 27 anak remaja.

Menganalisa data penulis menggunakan rumus Chi Kwadrat. Hasil yang diperoleh adalah (χ^2 hit) 30,59 lebih besar dari chi kwadrat tabel (χ^2 tab) baik dalam taraf signifikan 5% yaitu 5,991 maupun taraf signifikan 1% yaitu 9,210 dan juga terlihat dari hasil analisis data KK sebesar 0,7 dalam kategori cukup. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan bahwa “terdapat pengaruh yang erat antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Ngestirahay Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, terbukti dan dapat diterima.

Persamaan antar skripsi yang ditulis oleh Ria Dona Sari dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan. Sedangkan dalam perbedaannya itu skripsi Ria dona sari ini disini variabel x nya pengaruh pemahaman agama sedangkan penulis tentang pengaruh akidah akhlak.

2. Skripsi ini ditulis oleh Windi Astuti Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Yang berjudul : “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013/2014” Pembinaan sikap dan akhlak bagi anak-anak agar sesuai dengan norma-norma ajaran Islam merupakan salah satu kajian khusus yang diberikan pada anak dalam pendidikan madrasah. Dalam hal ini mata pelajaran yang bersentuhan langsung adalah

mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, munculnya beberapa permasalahan merupakan hal yang wajar. Di MI Muhammadiyah Pagak dimana penelitian ini dilakukan, salah satu bentuk permasalahan yang cukup mendasar adalah masih siswa yang berakhlak kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan penekanan pada proses kerja yang terbatas dan memilah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka. Instrumen yang digunakan dirancang sedemikian rupa hingga memungkinkan didapatkan data numerikal (angka). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal angket pilihan ganda mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dan pembentukan akhlak terpuji pada siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Muhammadiyah Pagak, sedangkan dalam menentukan jumlah sampel yang diambil, dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 53 orang siswa, dengan rincian sampel diambil mulai dari Kelas III hingga Kelas VI masing-masing tiap kelas sejumlah 15, 15, 9 dan 14 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dengan pembentukan akhlak terpuji pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,254. Dari Persamaan antara skripsi Windi astuti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang akidah akhlak dan akhlak terpuji. Sedangkan perbedaannya ialah pengaruh pendidikan kalau skripsi penulis pengaruh pembelajarannya.

3. Skripsi ini ditulis oleh Resky Pratiwi Jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar. Yang berjudul : “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V Di

Min 2 Makassar” Pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MIN 2 Makassar, bagaimana perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar. dan bagaimana Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik yang berjumlah 29 orang. Sampel menggunakan teknik sampel jenuh dan jumlah sampel yang digunakan 29 peserta didik. Instrumen dalam penelitian adalah angket, lembar observasi dan format dokumentasi Berdasarkan analisis data dengan melakukan uji deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MIN 2 Makassar kategori sangat baik, Sedangkan perilaku peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar. Hal ini tercermin dalam output SPSS Berdasarkan tabel Anova dapat kita ketahui bawa sig. deviation from linierity sebesar 0,235 dalam hal ini nilai $0,235 > 0,05$ yang merupakan standar signifikansi maka dapat kita simpulkan bahwa diterima yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel pembelajaran aqidah dengan perilaku peserta didik. Adapun itu untuk mengetahui pengaruh dari variabel x dan y peneliti menggunakan Uji hipotesis atau Uji F dengan menggunakan output SPSS Dari tabel ANOVA, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik, karena nilai p-value lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($0,027 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.